

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu ini merupakan bab pembuka dari keseluruhan isi tesis. Peneliti akan memaparkan bagian latar belakang, tujuan penelitian dan sistematika penyusunan tesis.

A. Latar Belakang

Literasi merupakan aspek penting bagi setiap orang, karena literasi menjadi salah satu cara untuk mengetahui informasi atau wawasan tertentu (Bjorklund, 2005). Sejumlah literatur menyebutkan bahwa kemampuan literasi menjadi modal awal bagi setiap individu untuk bisa belajar (Dove dkk, 2015; Lonigan, 2009; Puranik dkk, 2011; Senechal & LeFreve, 2002). Namun demikian pentingnya kemampuan literasi bagi masyarakat, agaknya masih belum disadari secara keseluruhan. Ini dibuktikan dengan hasil beberapa riset yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki minat baca tulis yang masih rendah (Inten, 2016; Khoiruddin, 2016). Riset lain yang berkaitan menunjukkan bahwa angka melek huruf orang dewasa hanya 65,5% (Astuti, 2015). Tentunya hal tersebut disebabkan oleh minimnya minat literasi di kalangan masyarakat Indonesia.

Kemampuan literasi yang buruk dihubungkan dengan rendahnya prestasi anak, kurangnya kemampuan literasi saat dewasa berakibat pada tingkat putus sekolah (Burke, 2010). Hasil penelitian menunjukkan dengan jelas bahwa kemampuan literasi awal yang baik membantu anak untuk lebih mudah belajar membaca dan meningkatkan tingkat kesuksesan anak di sekolah (Senechal & LeFreve, 2002). Hasil metaanalisis yang dilakukan oleh *National Early Literacy Panel* (NELP) pada tahun 2008 menunjukkan bahwa kemampuan dasar literasi memprediksi kemampuan literasi selanjutnya pada tingkat sedang sampai tinggi. Hasil penelitian PIRLS 2006 di 45 negara yang diteliti menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang menstimulasi literasi awal memiliki kemampuan literasi yang lebih tinggi (Mullis & Martin, 2007). Dengan demikian kemampuan literasi awal anak menjadi prediktor bagi kemampuan literasi anak di kelas empat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar literasi anak merupakan prediktor paling penting bagi pencapaian kemampuan membaca di sekolah dasar usia 9 - 10 tahun (Ko & Chan, 2009).

Pentingnya kemampuan literasi bagi setiap individu menjadi perhatian penting semua kelompok usia, termasuk pada anak usia dini. Oleh karena itu pada tingkat anak usia dini ditemukan istilah literasi dini yang merupakan salah satu komponen dari (GLS) Gerakan Literasi Sekolah (Indari, 2006). Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa literasi sejak dini

dapat meningkatkan tingkat kesuksesan anak di sekolah. Dengan melakukan intervensi dini dalam membaca dapat mencegah anak dalam kesulitan belajar (Burke, 2010;Kissel, 2011).

Bagi anak usia dini aktivitas literasi seperti baca tulis mendapat respon dukungan dan penolakan. Hal ini dihubungkan dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak usia di bawah 7 (tujuh) tahun masih dalam tahap pra operasional (Santrok, 2015). Dalam tahapan pra operasional anak belum bisa diajak untuk berpikir terstruktur. Lebih lanjut Senechal & LeFevre (2002) mengatakan bahwa membaca bagi anak merupakan proses yang sulit. Secara khusus di negara Indonesia pemerintah telah mengeluarkan larangan untuk mengajarkan baca tulis secara langsung serta anjuran pengajaran pra-keaksaraan agar hanya bersifat pengenalan yang diintegrasikan dalam kegiatan bermain.

Namun demikian bagi mayoritas orang, kemampuan literasi sebagai salah satu kemampuan akademik yang dianggap sebagai bentuk kesiapan sekolah anak (Allington, 2005; Fawcett, 2013; Morgan, 2009; Robinson, Larson & Haupt,1995). Ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa alasan orang tua dalam menitipkan anaknya pada pendidikan anak usia dini dilatarbelakangi keinginan agar anaknya mampu memiliki kemampuan literasi lebih awal (Apriana, 2009)

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa stimulasi literasi dapat dilakukan di keluarga (Bennett, 2002; Burgess, 2002; Bus, 1995; DeBaryshe, 2000 Ryan, 2005; Shanahan, Mulhern, & Rodriguez-Brown, 1995; St.Pierre et al, 2005). Peran dan fungsi keluarga juga menjadi sorotan dalam beberapa penelitian, misalnya penelitian Purcell-Gates (1996) menemukan bahwa keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mengenal literasi. Lebih lanjut Banks (2004) menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan energi besar bagi pendidikan anak, sehingga orang tua harus mengambil peran dalam proses pendidikan bagi anaknya (Anderson, Hievert, Scoott & Wilkison, 1988; Bus, Van Ijzendoorn & Pellegrini, 1995; Dever, 2001; Deckner, Adamson & Bakeman, 2006; Epstein, 2002; Hornby, 2011; Menheree & Hooge, 2010; Weigel et al., 2006). Oleh karena itu orang tua merupakan orang yang penting dan memiliki kontribusi sangat kuat sejak dini terhadap perkembangan anak (Paratore, 2003).

Di beberapa negara telah terdapat program dukungan terhadap literasi awal anak. Diantaranya di Amerika melalui program *Head Start, Home Instruction For Parents Of Preschool Youngsters* (HYPPY) di Israel dan program NURY di Malaysia. Anderson (2010) memandang bahwa literasi dalam keluarga menjadi bidang kajian yang pesat. Sementara itu,

di Indonesia program pengembangan literasi awal dalam keluarga belum berkembang sehingga penelitian literasi keluarga belum banyak dilakukan dan masih sangat kurang.

Penelitian-penelitian terakhir tentang literasi awal di negara lain membuktikan pentingnya kondisi atau lingkungan rumah yang mendukung untuk menstimulasi kemampuan literasi awal anak (Burgess, 2002; Melhuish, 2008; Park, 2008). Keterlibatan orang tua dalam membaca anak mereka telah ditemukan untuk menjadi penentu yang paling penting dari bahasa dan keaksaraan muncul (Bus, van Ijzendoorn & Pellegrini, 1995). Keterlibatan orang tua dalam praktik keaksaraan anak mereka adalah kekuatan yang lebih kuat daripada variabel latar belakang keluarga lainnya, seperti kelas sosial, ukuran keluarga dan tingkat pendidikan orang tua (Flouri & Buchanan, 2004). Seperti contohnya penelitian Cheung & Park (2015) di Hongkong meneliti perbandingan keterlibatan orang tua yang utuh dan orang tua tunggal dalam pengembangan kemampuan literasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa keterlibatan pada orang tua utuh lebih baik dan memberikan efek positif bagi perkembangan literasi anak. Sedangkan penelitian Churchill (2004) di Amerika dengan metode kuantitatif yang menunjukkan bahwa kualitas demografi di keluarga menjadi faktor yang lebih dalam pengembangan literasi anak.

Beberapa hasil penelitian di berbagai negara telah menunjukkan manfaat stimulasi literasi sejak dini dan keterlibatan lingkungan keluarga sebagai faktor pendukungnya. Namun dalam hal penelitian, proses dan hasil penelitian tidak terlepas dari konteks sosial budaya, sehingga peneliti menganggap bahwa hasil penelitian mengenai literasi dini di negara lain belum tentu sama hasilnya dengan kondisi di Indonesia. Faktor budaya menjadi hal yang mesti diperhitungkan dalam penelitian terhadap anak (Brooker, 2011).

Penelitian mengenai literasi dini di Indonesia pernah dilakukan oleh Ruhaena (2012) di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berorientasi pada kemampuan kognitif, sehingga melakukan pengajaran langsung secara tekstual. Padahal aktivitas yang pembiasaan seperti membaca buku dan bermain literasi masih kurang. Tahun sebelumnya Ruhaena (2010) melakukan meta analisis hubungan aktivitas literasi orang tua dan anak dengan kemampuan dasar baca tulis anak usia dini. Penelitian ini melihat urgensi peran serta orang tua dalam penumbuhan literasi anak. Pentingnya peran serta orang tua sedini mungkin. Penelitian lain dilakukan oleh Astuti (2015) menemukan bahwa faktor sosial ekonomi serta faktor lingkungan cukup memberikan pengaruh kuat pada literasi anak.

Riset-riset dengan desain penelitian tindakan tampaknya lebih banyak dilakukan dengan fokus menguji efektivitas metode dan media untuk meningkatkan perkembangan

kemampuan literasi anak usia dini. Inten dkk (2016) melakukan teknik bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Hudaya (2012) meneliti tentang peningkatan kemampuan literasi dengan papan panel pada anak usia dini. Berbagai model pengembangan kemampuan dasar baca tulis (literasi) dengan pelatihan pada orang tua dan optimalisasi pemanfaatan media teknologi telah dilakukan oleh Ruhaena pada tahun 2011. Penelitian lain menggunakan teknik kuantitatif tampaknya juga banyak, Astuti (2015) meneliti perbedaan literasi awal anak yang tinggal di kota dan di desa. Semua penelitian itu berangkat dari keyakinan bahwa orang tua memiliki peran penting dan signifikan pada proses penumbuhan literasi anak dan juga anggapan tentang pentingnya penumbuhan literasi pada anak sejak dini (Brooker, 2012).

Berdasarkan uraian di atas peneliti melihat bahwa terdapat permasalahan baik dari tataran teoretis maupun praktis. Dalam hal teoritis peneliti berkesimpulan dua hal, yang pertama peneliti melihat bahwa dukungan penelitian masih sangat kurang dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia, dan yang kedua paradigma mengembangkan potensi anak yang meninjau faktor-faktor dalam keluarga sebagai aset atau modal masih belum diteliti dalam konteks budaya setempat di Indonesia. Permasalahan praktis yang dihadapi adalah kemampuan literasi anak di Indonesia masih belum baik, minat baca pada anak-anak di Indonesia masih kecil dan aktivitas pembelajaran lebih dibebankan kepada guru di sekolah sehingga peran orang tua sedikit apalagi bagi orang tua yang kondisi aktivitasnya sangat sibuk.

Beberapa penelitian merekomendasikan untuk dilakukan pendalaman kajian terhadap gambaran keterlibatan orang tua dalam upaya menumbuhkan literasi dini bagi anak. Oleh karenanya peneliti bermaksud untuk menjadikan kajian lebih lanjut terkait gambaran keterlibatan orang tua dalam upaya menumbuhkan literasi bagi anak usia dini. Dalam penelitian ini perbedaan fokus penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metode dan respondennya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dalam metode, subjek, dan teori. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dan respondennya terdiri dari ibu dari anak yang berusia 5-6 tahun. Penelitian ini fokus kajiannya yaitu menggali langkah-langkah orang tua yang dilakukan terhadap anak dalam menumbuhkan literasi dini. Hal tersebut yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam beberapa pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini?
2. Bagaimana kemampuan literasi anak usia dini serta faktor pendukung dan kendala dalam proses pencapaian kemampuan literasi anak?
3. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua dan sekolah dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi anak usia dini serta faktor pendukung dan kendala dalam proses pencapaian kemampuan literasi anak usia dini.
3. Mengetahui bentuk kerjasama orang tua dan sekolah dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat, peneliti membagi ke dalam kategori teoritis dan praktis. Secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kajian dan informasi tentang pola keterlibatan orang tua dan manfaatnya serta kemampuan literasi bagi anak di Pendidikan Anak Usia Dini bagi pembaca.
2. Mengembangkan konsep dan literatur mengenai peran orang tua dan literasi anak usia dini.

Adapun secara praktis penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini.
2. Sebagai masukan bagi orang tua yang memiliki anak usia dini agar terlibat dalam pendidikan anaknya sehingga mampu memaksimalkan perannya sebagai orang tua dalam mendukung penumbuhan kemampuan literasi anak.

E. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun tesis ini, peneliti membagi ke dalam lima bab yaitu, bab pertama berkenaan dengan pendahuluan, bab kedua berkenaan dengan kajian teori, bab ketiga berkenaan dengan metodologi penelitian, bab keempat berkenaan dengan hasil pembahasan dan bab kelima berkenaan dengan penutup.

Pada bab pertama peneliti menggambarkan bagian pendahuluan yang terdiri dari: bagian latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Kemudian pada bab kedua peneliti memaparkan kajian teori secara detail dari beberapa referensi mengenai teori keterlibatan orang tua dan teori literasi anak usia dini, yang kemudian dalam praktiknya dibagi menjadi beberapa sub judul teori. Pada bab ketiga berisi dari metodologi penelitian, bagian ini merupakan paparan mengenai metode yang digunakan oleh peneliti dalam hal menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini di paparkan secara jelas mengenai langkah-langkah baik dalam pengambilan data ataupun analisis data. Selanjutnya hasil dan pembahasan dari penelitian dituangkan ke dalam bab keempat disertai dengan temuan-temuan peneliti terhadap hasil penelitian yang dilakukan, pada bagian ini juga peneliti melakukan analisis terhadap hasil temuan. Pada bagian terakhir yakni bab kelima, berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dan juga implikasi dan rekomendasi yang berasal dari peneliti atas hasil penelitian yang telah dilakukan.